

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu program yang dapat membentuk karakter siswa MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro yaitu sistem poin berbasis *reward and punishment*. MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro menerapkan sistem poin kurang lebih sejak tahun 2014 yang pelaksanaannya tidak hanya melibatkan guru saja tetapi juga melibatkan siswa.¹ Hal ini bermula dari banyaknya siswa yang melanggar tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, berkata kotor, dan ramai saat kegiatan PKA (Pembiasaan Karakter Aswaja). Dalam mengatasi masalah tersebut, sekolah menerapkan sistem poin berbasis *reward and punishment* agar siswa memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran yang dilakukan serta dapat mendorong terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab.

Menariknya, penerapan sistem poin di MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro memiliki keunikan dalam pengelolaan, pencatatan, dan keterlibatan pihak sekolah. Proses pencatatan sistem poin di MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro dilakukan oleh guru kelas, tim karakter, dan tim pointer.² Penerapan sistem poin tersebut dirancang untuk membantu guru dan pihak sekolah dalam memantau perilaku siswa secara terbuka yang mana sistem ini menyediakan mekanisme pencatatan pelanggaran dengan cara terstruktur. Dari mekanisme tersebut, sekolah tidak hanya memantau

¹ Fatimatus Zahroh, *Wawancara*, Bojonegoro, 02 Desember 2025.

² Pra Observasi di MINU Unggulan Wali Songo Bojonegoro, 03 Desember 2025.

perilaku siswa melalui pencatatan poin, tetapi juga menanamkan kesadaran kepada siswa untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.³

Berdasarkan hasil wawancara awal dari kepala sekolah MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro, beliau menyampaikan bahwa dengan adanya sistem poin, siswa akan memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan. Selain itu, perilaku siswa menjadi lebih baik dari perilaku sebelumnya karena siswa telah mengetahui dan memahami bentuk-bentuk pelanggaran serta poin yang telah ditetapkan di sekolah.⁴ Hal ini juga diperkuat melalui data wawancara dengan waka kesiswaan yaitu:

“Sebelum diterapkannya sistem poin, sikap disiplin dan tanggung jawab siswa cenderung kurang konsisten. Sebagian siswa masih sering terlambat, kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan belum sepenuhnya mematuhi aturan yang berlaku. Setelah sistem poin diterapkan, tingkat disiplin siswa mulai meningkat dengan ditandai ketepatan waktu dalam berangkat sekolah. Tanggung jawab siswa juga mulai berkembang, baik dalam segi menyelesaikan tugas maupun menjaga sikap di lingkungan sekolah.”⁵

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem poin berbasis *reward and punishment* memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Hal ini selaras dengan peran satuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi dalam meningkatkan capaian pembelajaran, akan tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa.⁶ Lembaga pendidikan dapat memberikan pengaruh sebesar 25-30 persen dalam membentuk karakter siswa.⁷ Maka dari itu, setiap lembaga pendidikan

³ Fatimatus Zahroh, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Desember 2025.

⁴ Fatimatus Zahroh, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Desember 2025.

⁵ Ibid., *Wawancara Online*, Sarang, 09 Januari 2026.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 16.

⁷ Nur Agus Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022), 28.

memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai program pembiasaan maupun kebijakan yang diterapkan kepada siswa. Salah satu program yang dapat diterapkan sekolah sebagai strategi pembinaan karakter siswa yaitu sistem poin berbasis *reward and punishment*.

Secara lebih luas, sistem poin merupakan mekanisme penilaian perilaku siswa melalui pemberian poin pada setiap pelanggaran tata tertib berdasarkan klasifikasi tingkat pelanggaran yang telah ditetapkan.⁸ Sistem poin menjadi salah satu cara yang dapat digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa melalui pemberian *reward*/penghargaan bagi siswa yang melakukan perilaku baik sebagai bentuk penguatan positif.⁹ *Reward* diberikan kepada siswa yang tidak pernah mendapat poin pelanggaran, sedangkan *punishment* diberikan kepada siswa yang mendapat poin pelanggaran sebagai bentuk konsekuensi atas tindakan yang telah dilakukan. Dengan adanya *punishment* yang bersifat mendidik maka dapat membuat siswa jera dan dapat menjadikan patuh pada aturan sekolah.¹⁰

Hal tersebut sesuai dengan teori behavioristik Skinner bahwa setiap perilaku yang mendapatkan penghargaan (*reward*) akan cenderung diulang, sedangkan perilaku yang mendapatkan hukuman (*punishment*) cenderung tidak terulang kembali.¹¹ Adanya poin pelanggaran yang diberikan

⁸ Surya Nisca Nolima Putri Harefa, "Penerapan Penilaian Sistem Poin Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No.3, (2026), 34.

⁹ Fadhilah Quratul 'Aini, "Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda", *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 4, (Desember 2024), 61.

¹⁰ Puji Siwi Utami, "Sistem Poin Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Siswa Era Generasi Z", *Joyful Learning Journal*, Vol. 10, N0. 2, (2021), 70.

¹¹ Rachel Octavia Panjaitan and Ari Pujosusanto, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Minat Belajar", *Laterne*, Vol. 11, No. 03, (2022), 3.

bertujuan sebagai upaya untuk membina siswa agar menyadari konsekuensi dari tindakan yang telah dilakukan.

Sistem poin juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi tindakan pelanggaran aturan sekolah yang dilakukan siswa.¹² Hal ini sesuai dengan pendapat Retnosari dan Herdin dalam Husna yang menyatakan bahwa sistem poin merupakan cara yang digunakan untuk menentukan tingkat pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di sekolah.¹³ MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sebagai perhatian khusus melalui penerapan sistem poin berbasis *reward and punishment*.

Penerapan sistem poin berbasis *reward and punishment* di MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro memiliki kekhasan tersendiri yang mana setiap awal bulan siswa yang tidak pernah melanggar tata tertib sekolah akan diberikan *reward* berupa pin dan menjadi siswa teladan.¹⁴ Adapun siswa yang mendapat poin pelanggaran dengan jumlah banyak akan diberikan hukuman (*punishment*) dan menjadi siswa binaan yang akan dibina oleh guru kelas serta waka kesiswaan.

Apabila dilihat dari adanya sistem poin berbasis *reward and punishment* di MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro, sebagian besar siswa kelas III dan V telah menunjukkan karakter disiplin dan tanggung

¹² Cahyo Fitriwati, "Penerapan Sistem Poin Dalam Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Aturan Di SMA N 2 Pontianak", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.4, No. 2, (2015), 3.

¹³ Husna, "Implementasi Tata Tertib Sistem Point Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik" (Skripsi di Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2025), 22.

¹⁴ Ahmad Nur Faizin, *Wawancara*, Bojonegoro, 03 Desember 2025.

jawab. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas III dan V untuk dijadikan subjek penelitian. Dari uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan karena pembentukan karakter siswa tidak dapat dilakukan hanya melalui proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memerlukan strategi pembinaan, salah satunya melalui sistem poin berbasis *reward and punishment*. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Sistem Poin Berbasis *Reward and Punishment* dalam Membentuk Karakter Siswa MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus kajian penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan sistem poin berbasis *reward and punishment* yang meliputi aturan tata tertib, pemberian poin, pemberian *reward* dan *punishment* serta proses pencatatan perilaku siswa. Fokus karakter yang dikaji dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III A dan V A MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem poin berbasis *reward and punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro ?

2. Bagaimana pelaksanaan sistem poin berbasis *reward and punishment* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan sistem poin berbasis *reward and punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan sistem poin berbasis *reward and punishment* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara akademis maupun pragmatis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem poin dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

2. Manfaat Secara Pragmatis

Secara pragmatis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta semangat bagi guru dalam membentuk dan meningkatkan karakter disiplin serta tanggung jawab siswa melalui sistem poin berbasis *reward and punishment*.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan kebijakan pembinaan karakter siswa, khususnya pada pelaksanaan sistem poin berbasis *reward and punishment* di MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji pelaksanaan sistem poin dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat pada penelitian ini memuat lima bab dan antara satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan berisi latar belakang yang melandasi dilaksanakannya penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga memuat fokus masalah, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian memuat hasil yang hendak dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian secara akademis dan pragmatis untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan, serta sistematika pembahasan yang

berisi gambaran terkait susunan dan alur penulisan skripsi yang akan diuraikan dalam penelitian.

Bab II yaitu kajian pustaka berisi kerangka teori, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir. Kerangka teori pada penelitian ini membahas tentang teori yang berkaitan dengan sistem poin, *reward and punishment*, serta pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Adapun tinjauan pustaka berisi hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka berpikir memuat alur pemikiran penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian yang akan membahas tentang metode atau cara yang digunakan selama melakukan penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang pelaksanaan sistem poin berbasis *reward and punishment* dalam membentuk karakter siswa MI NU Unggulan Wali Songo Bojonegoro. Pada bab IV ini terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan penelitian.

Bab V yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban singkat dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti di bagian pendahuluan. Selain kesimpulan di bagian penutup juga berisi saran sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait, seperti sekolah, guru, maupun peneliti selanjutnya untuk memperbaiki dan mengembangkan hasil penelitian ini.